

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Koperasi Unit Desa (KUD) dibentuk atas dasar kesamaan persepsi dan kebutuhan anggota akan kemudahan untuk memperoleh sarana dan prasarana produksi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pada masa yang akan datang peran koperasi di Indonesia diperkirakan akan tetap bahkan semakin penting, terutama dalam kaitannya untuk menjadi wahana pengembangan ekonomi rakyat, namun demikian koperasi juga akan menghadapi tantangan yang semakin berat. Globalisasi, perkembangan sosial ekonomi masyarakat serta perkembangan koperasi sendiri akan menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan peran dan fungsi usahanya jika tidak ingin tersisih oleh pelaku usaha lainnya.

KUD sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan KUD sebagai badan usaha yang tangguh, yang mampu menerapkan prinsip-prinsip koperasi Indonesia, dan mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja KUD. (Rosmayati & Ganesha, 2023).

Pembangunan KUD bertujuan untuk memantapkan dan menumbuhkan swadaya KUD, sehingga mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil guna serta dimiliki dan diatur oleh warga desa sendiri untuk keperluan mereka dan pengembangan desa. Pembinaan KUD juga bertujuan untuk memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan KUD sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat di daerah pedesaan yang merupakan bagian integral pembangunan nasional (Purba & Barelang, 2018).

Sasaran pembinaan dan pengembangan KUD terutama diarahkan agar KUD dapat memegang peranan utama dalam perekonomian pedesaan. Khususnya pada sektor pertanian yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan agro industri. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat pedesaan terutama pangan, sandang dan papan. Jasa yang antara lain meliputi bidang-bidang simpan pinjam, perkreditan angkutan darat, angkutan air, listrik pedesaan, konstruksi, industri kecil dan kerajinan rakyat, serta bidang lain yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan setempat.

Pengertian koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha. Koperasi Dadi Jaya Purwodadi merupakan Koperasi yang mempunyai tiga unit usaha. Unit-unit tersebut yaitu unit sapi

perah, unit simpan pinjam dan unit perdagangan umum dan jasa. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, Koperasi Dadi Jaya menyalurkan bantuan berupa pinjaman uang, pinjaman sapi perah dan penjualan pakan ternak berupa konsentrat untuk meningkatkan produktivitas susu sapi.

Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran kinerja perusahaan kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakai guna pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dibutuhkan untuk dipublikasikan kepada pihak luar, seperti pemerintah, perusahaan lain, lembaga keuangan, dan juga investor. Pihak luar berkesempatan untuk melihat laporan keuangan perusahaan untuk berbagai keperluan, seperti pajak, pinjaman dana dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan hasil wawancara pada pihak KUD Dadi Jaya diketahui bahwa koperasi ini telah menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Namun dalam penerapannya belum sepenuhnya dilakukan. Permasalahan yang terjadi adalah keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari sistem pencatatan akuntansi yang manual. Mengingat pentingnya pelaporan keuangan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas mengenai penerapan akuntansi pada KUD Dadi Jaya Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan akuntansi pada KUD Dadi Jaya Purwodadi Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan akuntansi pada KUD Dadi Jaya Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Koperasi Dadi Jaya yang berlokasi di Jalan Raya Raya Purwodadi 1, Pasuruan, Jawa Timur.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif adalah penelitian menggambarkan situasi, fenomena, permasalahan atau kejadian yang terjadi di masyarakat setempat. Jenis-jenis data yang dilakukan saat penelitian adalah menggunakan data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data mentah atau data yang diperoleh saat melakukan wawancara dengan Dra. Rukmani selaku manajer dan Bapak Supriyanto selaku pegawai KUD Dadi Jaya Purwodadi.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting, berupa catatan laporan keuangan, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan modal, dan laporan perkembangan unit usaha yang dimiliki KUD Dadi Jaya.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan pendekatan studi kasus pada KUD Dadi Jaya, Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Alasan melakukan penelitian memilih metode penelitian kuantitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan keadaan yang berada di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang bersifat kuantitatif deskriptif dapat mengidentifikasi keadaan lingkungan yang berada di KUD Dadi Jaya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a Wawancara

Wawancara dengan Dra. Rukmani selaku manajer dan Bapak Supriyanto selaku pegawai KUD Dadi Jaya.

b Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dimiliki KUD Dadi Jaya berkaitan penyusunan laporan keuangan seperti bukti transaksi, buku jurnal, buku besar, laporan sisa hasil usaha dan laporan keuangan KUD Dadi Jaya.

c Observasi

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber ,tahap awal yang dilakukan peneliti yaitu observasi ke tempat usaha yang ingin melakukan wawancara ,dengan meminta izin terlebih dahulu kepada KUD Dadi Jaya bisa melakukan observasi , dengan bertanya apakah usaha yang dijalankannya sudah melakukan penyusunan laporan keuangan atau belum .

5. Analisis Data

Adapun untuk menganalisis data, penulis menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisis akuntansi dan penyusunan laporan keuangan KUD Dadi Jaya, serta penerapan SAK ETAP dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan KUD Dadi Jaya seandainya diterapkan.